

GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI 157 PALEMBANG

Ayu Yuliyanti, Umar Effendy, Yosef

Universitas Sriwijaya

Email: Ayu.yuliyanti07@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the Implementation of School Literacy Movement in SD Negeri 157 Palembang. The research used is qualitative descriptive research. Subjects in this study are principals amounted to 1 person, teachers amounted to 4 people, 6 students, 1 person librarian and 6 parents. Data collection is done through observation, interview, questionnaire and documentation. Implementation of the literacy movement and the school community has been seen to be enthusiastic and supportive. Baed on the results of data collection obtained in class, the teacher is good enough in doing literacy learning, as well as in libraries, students and librarians help each other in improving literacy in schools. Enthusiastic students were fairly good, from the reading activities of the class before the learning begins or visit the library. Although not all students have responded well to the literacy in this school. So it can be concluded that the school literacy movement implemented in SD Negeri 157 Palembang is sufficient in accordance with the guidelines of school literacy movement.*

Key words: *Literacy, school community involvement and school community enthus*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah berjumlah 1 orang, guru berjumlah 4 orang, siswa berjumlah 6 orang, pustakawan berjumlah 1 orang dan orangtua berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pelaksanaan gerakan literasi dan komunitas sekolah sudah terlihat antusias dan mendukung. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dikelas, guru sudah cukup baik dalam melakukan pembelajaran literasi, begitupun juga di perpustakaan, siswa dan petugas perpustakaan saling membantu dalam meningkatkan literasi di sekolah. Antusias siswa pun terbilang baik, dari hal kegiatan membaca dikelas sebelum pembelajaran dimulai maupun berkunjung ke perpustakaan. Walaupun belum seluruhnya siswa merespon baik terhadap literasi di sekolah ini. Jadi dapat disimpulkan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 157 Palembang ini sudah cukup sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah.

Kata-kata kunci: *Literasi, keterlibatan komunitas sekolah dan antusias komunitas sekolah*

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah seperti guru, peserta didik, wali siswa/wali murid dan masyarakat, sebagai bagian dari eko-sistem pendidikan. (buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah: i). Dalam kurikulum 2013, gerakan literasi

mendapat tempat penting. Penyebab literasi menjadi penting dikarenakan dengan adanya era globalisasi yang semakin canggih, siswa mencari informasi hanya dengan melalui gadget. Pengaruh gadget dapat menyebabkan kurangnya minat membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu diciptakanlah program pemerintah seperti GLS ini.

Agar minat membaca dan menulis siswa tumbuh kembali.

Tujuan gerakan literasi itu sendiri yakni untuk memberikan dorongan ke-pada peserta didik dalam menguasai ber-bagai mata pelajaran serta mencapai tu-juan setiap mata pelajaran seperti penguasaan ranah pengetahuan, kete-rampilan, dan sikap. Dengan begitu, ge-rakan literasi tidak hanya mencakup kemampuan kognitif saja, tetapi men-cakup juga seperti halnya aspek sosial, aspek kebahasaan, dan psikologis.

Menurut Mutasari (2017:3), dalam kegiatan literasi ini peran dari beberapa pihak seperti guru, wali siswa, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan sebagai media siswa untuk lebih me-ngetahui dan memahami kegiatan literasi tersebut. Perpustakaan juga berperan se-bagai sumber pemenuhan kebutuhan in-formasi juga berperan mengadakan ke-giatan-kegiatan yang menunjang kebi-jakan GLS.

Guna meningkatkan dan mengem-bangkan minat baca diperlukan adanya kegiatan yang menarik minat peserta didik untuk membaca, upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran sebagai strategi untuk me-narik minat baca peserta didik. Silvia (2017:162)

Hasil pengamatan awal peneliti, di SD Negeri 157 Palembang telah memulai program GLS sejak tahun 2007 seperti adanya kegiatan siswa mengunjungi perpustakaan. sedangkan, kegiatan literasi pendamping kurikulum 2013 ini berjalan sejak tahun 2015/2016, dalam satu tahun terakhir menurut pihak sekolah, GLS tersebut kurang berjalan dikarenakan kurang mendapat perhatian khusus dari komunitas sekolah, hanya beberapa kelas saja yang masih menjalankan GLS tersebut.

Selama ini dengan adanya literasi, sekolah berharap dapat meningkatkan literasi pada siswa. Tetapi, gerakan literasi ini belum ada evaluasi yang memper-hatikan terhadap keberhasilan. Untuk mengkaji

Gerakan Literasi Sekolah di-lakukan penelitian mengenai Gerakan literasi di SD ini.

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagaimana struktur organi-sasi GLS di SD Negeri 157 Palembang? (2) Apa saja kegiatan GLS di SD Negeri 157 Palembang? (3) Bagaimana tangga-pan komunitas sekolah terhadap GLS di SD Negeri 157 Palembang? (4) Bagai-mana efektivitas GLS di SD Negeri 157 Palembang?

Sehubungan dengan rumusan masa-lah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan struktur organisasi GLS di SD Negeri 157 Palembang. (2) Mendeskripsikan kegi-atan GLS di SD Negeri 157 Palembang. (3) Mendeskripsikan tanggapan komuni-tas sekolah terhadap GLS di SD Negeri 157 Palembang. (4) Mendeskripsikan efektivitas GLS di SD Negeri 157 Palembang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) Bagi Peneliti, sebagai bahan informasi dalam studi kasus gerakan literasi di Sekolah Dasar. (2) Bagi Guru, sebagai tambahan gagasan dalam kegiatan gerakan literasi di sekolah. (3) Bagi siswa, dapat menambah rasa ingin tahu peserta didik terhadap membaca dan menulis di sekolah dan juga dapat mengembangkan kemampuan ranah kognitiv, afektif dan psikomotor. (4) Bagi Sekolah, sebagai sebagai masukan untuk meningkatkan gerakan literasi di Sekolah Dasar.

Menurut buku panduan GLS, Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha yang di lakukan sekolah dalam mengupayakan warganya menjadi warga yang literat melalui organisasi pembelajaran. Warga yang literat yakni warga yang memiliki sikap empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Gerakan literasi Sekolah adalah suatu daya pikir seseorang dalam menggali informasi, memahami, dan menggunakan informasi dengan cermat. Dari kegiatan proses dalam mengajar tersebut di-harapkan adanya proses daya pikir untuk memecahkan suatu masalah.

Komponen-komponen literasi ini, da-pat ditemui dalam karya Wulandari (20-17:46), menurutnya terdapat enam kom-ponen literasi yaitu: (1) Literasi Dini (*Early Literacy*), Yaitu kemampuan un-tuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya ber-interaksi dengan lingkungan sosial-nya dirumah. (2) Literasi Dasar (*Basic Li-teracy*), Yaitu kemampuan untuk men-dengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk meng-hitung (*calculating*), mempersepsi-kan informasi (*perceiving*), mengomunikasi-kan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. (3) Li-terasi Perpustakaan (*Library Literacy*), Memberikan pemahaman cara membeda-kan bacaan fiksi dan nonfiksi, me-manfaatkan koleksi referensi dan periodikal. (4) Literasi Media (*Media Li-teracy*), Yaitu kemampuan untuk menge-tahui berbagai bentuk media yang ber-beda. (5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), Yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi. (6) Literasi Visual (*Visual Literacy*), Adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan ke-butuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

Berdasarkan buku panduan, tujuan GLS ialah: (1) Tujuan Umum, Me-ningkatkan pola pikir peserta didik dalam upaya

membudayakan gerakan literasi sekolah dalam mewujudkan warganya menjadi pembelajar yang berkualitas dan sepanjang hayat. (2) tujuan khusus, pertama, meningkatkan budaya literasi peserta didik. Kedua, meningkatkan kua-litas warga dan lingkungan sekolah agar literat. Ketiga, menjadikan sekolah seba-gai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak. Dan keempat, berupaya melestarikan program pembelajaran de-ngan memfasilitasi buku bacaan dan me-wadahi berbagai strategi membaca.

Sasaran Gerakan Literasi Sekolah menurut buku panduan pada jenjang Pendidikan dasar adalah pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di SD. Berdasarkan buku Panduan GLS di SD menciptakan ekosistem pendidikan di SD yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang menye-nangkan dan ramah peserta didik, sehing-ga menumbuhkan semangat warganya da-lam belajar.

Berikut tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar: (1) Tahap Pembiasaan, penumbu-han minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). (2) Tahap Pengembangan, me-ningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. (3) Tahap Pembelajaran, mening-katkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptip kualitatif. Penelitian deskriptip Menurut Sugiyono (2015:306) penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih in-forman sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 157 Palembang. Alasan memilih sekolah ini karena pada sekolah ini telah menerapkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah selama 3 tahun dan merupakan sekolah percontohan untuk menerapkan literasi sekolah. Peneliti meneliti kepala sekolah SD Negeri 157 Palembang yang berinisial bapak W, tenaga pendidikan seperti guru bidang kurikulum berinisial ibu Y, ketua perpustakaan berinisial ibu DM dan wali kelas IV berinisial ibu WS, Wali kelas V berinisial ibu Y, dan Wali kelas VI berinisial ibu DM. Peneliti juga meneliti siswa kelas IV, V, dan VI yang masing-masing kelas berjumlah 2 orang setiap kelasnya untuk di wawancara.

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam hal ini responden penelitiannya adalah kepala sekolah, tenaga pendidikan, siswa dan wali murid SD Muhammadiyah 6 Palembang.

Pada Penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik pengumpulan data. Sugiyono (2013:330) menjelaskan mengenai triangulasi teknik sebagai berikut. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Berdasarkan buku Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi) terdapat 7 langkah-langkah penelitian, yaitu: (1) Observasi, dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi dahulu ke SD Negeri 157 Palembang. Yang diobservasi adalah apakah SD tersebut sudah menjalankan program literasi sekolah dan sejak kapan berjalannya program gerakan literasi di sekolah tersebut. (2) Menentukan objek yang akan diteliti, di tahap ini, peneliti menentukan objek yang akan diteliti adalah

Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, Pustakawan dan orangtua. (3) Mendefinisikan fokus dan Cakupan penelitian, fokus penelitian ini melukiskan tujuan dari penelitian tersebut yakni, Mendeskripsikan struktur organisasi GLS di SD Negeri 157 Palembang. Mendeskripsikan kegiatan GLS di SD Negeri 157 Palembang. Mendeskripsikan tanggapan komunitas sekolah terhadap GLS di SD Negeri 157 Palembang. Dan mendeskripsikan efektivitas GLS di SD Negeri 157 Palembang. (4) Mengembangkan desain dan instrumen penelitian, desain penelitian salah satunya adalah metode penelitian, penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Dan instrumen yang akan digunakan ialah, wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. (5) Menjaring data di latar penelitian, data yang dijaring bertujuan untuk menjawab pertanyaan seperti, siapa saja yang terkait dalam program? Aktivitas apa yang mereka lakukan? Dalam konteks apa mereka melakukan aktivitas tersebut? Kapan aktivitas berlangsung? Mengapa mereka melakukan aktivitas tersebut? Dan perubahan apa yang dialami oleh para partisipan program?. (6) Analisis bukti-bukti latar penelitian, kegiatan ini meliputi, mempelajari, mengategorisasi, mentabulasi, menyusun alur, dan menyinkronisasi bukti-bukti dalam rangka menjawab cakupan/pertanyaan dari penelitian tersebut dengan menggunakan prinsip mempergunakan semua bukti-bukti yang relevan, mempertimbangkan semua interpretasi yang berbeda mengenai bukti, menjawab semua aspek dari studi kasus, dan menghindari bias untuk mencapai objektivitas tinggi. (7) Menyusun laporan, secara garis besar laporan hasil meliputi fokus dan cakupan penelitian, penjelasan mengenai subjek yang diteliti, variabel dan jenis data yang di jaring, desain evaluasi, instrumen yang dipergunakan untuk menjaring data,

lamanya waktu studi, fase-fase perkembangan, diskusi rincidalam kaitan cakupan penelitian, rekomendasi menge-nai penelitian, dan pemanfaatan temuan.

Analisis yang dipakai selama dilapangan, yakni analisis data model Miles dan Huberman (Buku Metode Penelitian:2015). Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari 2018 sampai dengan Februari 2018. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang yang terle-tak di Jalan Letnan Simanjuntak KM 3,5 Palembang Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 157 Palembang berdiri sejak tahun 1956. Dan sudah terakreditasi A pada tahun 2008.

Struktur organisasi GLS terdiri dari: (1) Kepala Sekolah, Kepala sekolah SD Negeri 157 Palembang ini berinisial W, Setelah melakukan wawancara, kepa-la sekolah termasuk ke dalam organisasi GLS yakni sebagai ketua literasi. Yang tugasnya adalah memantau dan mengawasi sejauh mana program literasi berjalan. (2) Guru Bidang Kurikulum, gu-ru bidang kurikulum menempati seba-gai tenaga pendidikan di SD Negeri 157 Palembang. Yang tugasnya dalam bidang administrasi yakni memantau sarana yang dibutuhkan, memfasilitasi guru-guru

terhadap program literasi, dan membuat dan merancang program literasi. (3) Ketua Perpustakaan, ketua perpustakaan menempati tugas sebagai tenaga pendid-ikan. Yang tugasnya menginven-taris/mendata buku-buku yang ada di sekolah, mendata sirkulasi buku antar kelas, dan mengarsipkan data siswa yang akan diberikan reward di akhir semester. (4) Guru Wali Kelas, menempatkan tu-gasnya sebagai penanggung jawab literasi di kelas. Yang tugasnya adalah memantau literasi dikelas masing-masing, me-mastikan literasi berjalan di kelas, mengarsipkan data buku dan data aktivitas literasi dikelasnya. (5) Siswa, Adapun tugas siswa dalam struktur organisasi ialah melakukan kegiatan rutin minimal membaca seminggu 1 buku, setiap hari senin, perwakilan kelas menunjukkan penampilan bakat dengan dua bahasa. (6) Wali Murid, bertugas untuk mendukung siswa dalam memotivasi agar siswa gemar membaca, serta membantu pihak seko-lah dalam memfasilitasi program literasi misalnya menyumbang sebuah buku kepada pihak sekolah.

Kegiatan literasi di SD Negeri 157 Palembang ditahun pelajaran 2017/2018 sudah melewati tahap pembiasaan selama 2 tahun terakhir, dan sedang meng-gunakan tahap pengembangan di tahun pelajaran ini. Kegiatan literasi pada umumnya terdapat dua tempat yang menjadi sasaran untuk memfasilitasi program literasi sekolah. Yakni di ruangan kelas dan juga di ruang perpustakaan sekolah.

Kegiatan literasi di kelas meliputi: (1) kegiatan membaca nyaring interaktif, dalam kegiatan membacakan nyaring dikelas IV.B, guru wali kelas meng-gunakan sumber buku tematik kurikulum 2013 revisi 2016, *Tema 6 Cita-citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, Pembe-lajaran ke-6*. Di kelas tersebut guru mem-bacakan cerita pada kegiatan literasi yg ke-1 berjudul *Cita-cita Besar Patih Gajah Mada*. Siswa/i pun menyimak dengan baik

apa yang dibicarakan oleh WS. (2) kegiatan membaca terpandu, da-lam kegiatan membaca terpandu dikelas, guru menggunakan sumber buku tematik kurikulum 2013 revisi 2016, *Tema 6 Cita-citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, Pembelajaran ke-6*.

Dikelas tersebut guru membagikan setiap kelompok terdiri 6 orang siswa. Dalam kegiatan membaca terpandu, guru menyuruh siswa berkelompok dengan dipandu oleh guru untuk mengamati sebuah cerita yang berjudul *Cita-cita Besar Patih Gajah Mada*. Pada *Tema 6 Cita-citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, Pembelajaran ke-6*. (3) membaca bersama, dalam kegiatan membaca bersama di kelas, guru menggunakan sumber buku tematik kurikulum 2013 revisi 2016. Di kelas tersebut guru dengan siswa membaca bersama sebuah cerita yang berjudul *Cita-cita Besar Patih Gajah Mada*. Pada *Tema 6 Cita-citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, Pembelajaran ke-6*.

Disini guru memilih salah satu siswa untuk membaca secara bergiliran. (4) membaca mandiri, dalam kegiatan membaca mandiri di kelas dilakukan pada waktu sebelum jam pelajaran dimulai. Di kelas tersebut ada beberapa siswa yang membaca buku-buku yang terdapat di pojok baca kelas. (5) pojok baca kelas, Dalam pojok baca kelas terdapat buku-buku non pelajaran yang setiap minggunya diganti dengan buku baru yang diambil dari perpustakaan sekolah. Setiap siswa diwajibkan sekolah untuk membaca buku minimal seminggu 1 buku untuk dibaca yang telah disediakan dipojok baca kelas masing-masing. (6) poster kampanye dan bahan kaya teks di kelas, Poster kampanye dan bahan kaya teks di dalam kelas bertujuan untuk menarik perhatian siswa untuk membaca. Melalui poster tersebut diharapkan siswa dapat tertarik terhadap membaca maupun menulis. (7) Peng-hargaan akademik dikelas bertujuan agar siswa memiliki

semangat untuk senang membaca dan menulis. Guru memberikan penghargaan berupa bintang yang nantinya ditempelkan di kertas besar yang terdapat di depan kelas.

Kegiatan literasi di perpustakaan terdiri dari: (1) Pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan perbedaan jenis bahan pustaka. (2) siswa memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri. (3) pustakawan/tenaga perpustakaan menjelaskan etika meminjam koleksi perpustakaan dan etika ber-kegiatan di perpustakaan. (4) ada ke-giatan pembelajaran berlangsung di perpustakaan. (5) tim literasi sekolah di perpustakaan.

Efektivitas GLS di SD Negeri 157 Palembang kalau dilihat dari programnya dari tahun ketahun itu sudah semakin baik, dan selalu mengalami peningkatan. Mulai dari fasilitas sekolah seperti bahan buku-buku bacaan yang terdapat diperpustakaan setiap tahunnya menda-patkan sumbangan dari pemerintah yaitu buku pengayaan berjumlah 2520 judul buku, buku referensi berjumlah 60 judul buku, dan buku panduan guru berjumlah 40 judul buku, maupun disetiap masing-masing kelas yaitu dikelas IV.B berjumlah 13 buku di pojok baca kelas, kelas V.B berjumlah 60 buku, dan kelas VI.C berjumlah 60 buku.

Dengan adanya literasi, siswa-siswi pun menjadi lebih senang membaca dan memanfaatkan waktu luangnya. Baik itu pada waktu sebelum jam pembelajaran dimulai, saat jam istirahat, maupun pada saat menunggu jemputan. Bahkan ada juga siswa-siswi yang memanfaatkan program literasi ini untuk mengem-bangkan bakatnya salah satunya dengan menulis ataupun berkreasi dengan melukis ataupun menggambar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian komunitas sekolah cukup antusias terhadap kegiatan literasi di sekolah. Dimana

komunitas sekolah saling mendukung dan bekerjasama satu sama lain. Dan dari sebagian siswa pun menjadi gemar membaca, bahkan tak jarang siswa sering membaca buku pada saat sebelum jam pembelajaran, pada saat istirahat maupun pada saat menunggu jemputan.

Struktur organisasi literasi atau sasaran yang terlibat dalam literasi sekolah yaitu kepala sekolah, guru bidang kurikulum, ketua perpustakaan, wali kelas, siswa, dan wali murid. Adapun tugas kepala sekolah yakni memantau dan mengawasi sejauh mana program literasi berjalan, Memonitoring pelaksanaan literasi, dan mengevaluasi sejauh mana literasi tersebut berjalan. Guru bidang kurikulum tugasnya dalam bidang administrasi yakni memantau sarana yang dibutuhkan, memfasilitasi guru-guru terhadap program literasi, dan membuat dan merancang program literasi.

Ketua perpustakaan bertugas menginventaris/ mendata buku-buku yang ada di sekolah, mendata sirkulasi buku antar kelas, dan mengarsipkan data siswa yang akan diberikan reward di akhir semester. Guru wali kelas bertugas sebagai penanggung jawab literasi di kelas yakni memantau literasi dikelas masing-masing, memastikan literasi berjalan dikelas, mengarsipkan data buku dan aktivitas literasi dikelasnya. Siswa bertugas melakukan kegiatan rutin minimal membaca seminggu 1 buku,

Kegiatan gerakan literasi sekolah memiliki 3 tahapan, yakni Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Pembelajaran. Pada 2 tahun terakhir SD Negeri 157 Palembang sudah melewati Tahap Pembiasaan, dan pada tahun ini sedang melaksanakan Tahap Pengembangan.

Saat melakukan observasi siswa terlihat antusias terhadap kegiatan literasi, banyak siswa yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, baik sebelum pembelajaran dimulai, saat istirahat, maupun

saat menunggu jemputan. Hal ini sependapat dengan Wildova (2014:334), Ketika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yakni membaca dan menulis, maka bisa dikatakan ia memiliki kemampuan literasi. Kegiatan literasi berkonsentrasi pada kemampuan untuk menerima berbagai bahasa yang terdapat dalam setiap buku dan diharapkan hal ini akan meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Adanya rasa senang, rasa puas dalam diri, partisipasi aktif yang tanpa dipaksa, dan lebih menyukai kegiatan tersebut tanpa membandingkan dengan kegiatan lain merupakan tanda adanya kemunculan minat dalam diri seseorang.

Setelah kegiatan literasi berproses, tentu tenaga kependidikan perlu mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses kegiatan literasi. Menurut buku panduan Gerakan Literasi Sekolah sasaran dan target pencapaian literasi adalah Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama, memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya, Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang di capai. Untuk itu guru harus melakukan penilaian hasil belajar.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini.

Dalam struktur organisasi literasi di SD Negeri 157 Palembang sudah baik, karena warga sekolahnya saling membantu dan bekerjasama dalam meningkatkan

literasi di sekolah. Begitupun juga dengan wali murid mereka selalu bekerjasama dengan sekolah untuk me-ningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Siswanya pun sangat antusias ter-hadap kegiatan literasi yang ada di-sekolah.

Pada proses kegiatan literasi pun sudah dilakukan oleh warga sekolah di SD Negeri 157 Palembang dengan baik, mereka saling mendukung, membantu dan saling bekerjasama satu sama lain. Baik kegiatan literasi yang ada dikelas, diperpustakaan maupun dilingkungan sekolah. Siswa pun terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan literasi. Akan tetapi, adapun kendalanya yaitu seperti fasilitas salah satunya buku.

Dari tanggapan komunitas, warga sekolah berpendapat kegiatan literasi di SD Negeri 157 Palembang sudah baik dan selalu mengalami peningkatan. Baik antusias warga sekolah, maupun minat dan bakat siswanya. Wali murid pun ada sebagian yang terlibat dalam kegiata literasi disekolah, dan mendukung sepenuhnya kegiatan literasi ini. Karena dengan adanya literasi putra/i mereka selalu mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.

Efektifitas GLS yang terdapat di SD Negeri 157 Palembang sudah berjalan sebagaimana mestinya, siswa/i pun mengalami peningkatan terhadap hasil belajarnya. Merekapun jadi senang dan gemar membaca serta termotivasi untuk menyalurkan bakat dan minatnya dengan adanya kegiatan literasi di sekolahnya.

Terkait dengan temuan peneliti, maka peneliti memberikan saran dan harapan, bagi guru sebaiknya dapat mengatur durasi pelaksanaan kegiatan literasi di kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan waktu yang direncanakan, bagi sekolah meningkatkan pelatihan terhadap kinerja guru perlu dilakukan oleh kepala sekolah agar pelaksanaan kegiatan literasi dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan gemar membaca maupun menulis dan bagi peneliti dapat melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas, tidak hanya satu kelas tetapi bisa juga dilakukan penelitian beberapa kelas agar peneliti dapat menelaah kegiatan literasi dalam konsep yang berbeda dari setiap masing-masing kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayat, B. (2011). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, B. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, R. (2017). *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta:4